

STRATEGI PROGRAM SAHABAT GIZI BALITA (SAGITA) SEBAGAI UPAYA PENURUNAN ANGKA STUNTING DI KELURAHAN KEDUNGSARI KOTA MAGELANG

Nadila Putri Kinanti¹, Safina Aliyah Dewi², Lili Sri Purwanti³, Destri Tsurayya Istiqamah⁴
Universitas Tidar

Email: nadila.putri.kinanti@students.untidar.ac.id, safina.aliyah.dewi@students.untidar.ac.id,
lilisriparwanti@students.untidar.ac.id, destriistiqamah@untidar.ac.id

Abstrak

Stunting merupakan permasalahan kesehatan gizi yang dialami oleh anak-anak. Stunting disebabkan oleh kondisi ibu bayi pada saat mengandung, gizi yang dikonsumsi selama hamil, serta pertumbuhan janin. Hasil dari Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) yang memperlihatkan angka stunting di Jawa Tengah cukup tinggi, yakni sebesar 20,9% pada tahun 2021 dan angka penurunan stunting yaitu sebesar 20,8% pada tahun 2022. Merujuk pada data e-PPGBM (elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat) angka stunting di Kota Magelang pada tahun 2023 berada di rata-rata 8,7%. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Juli-Agustus 2024 di Kelurahan Kedungsari, Magelang Utara, Kota Magelang. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dalam penentuan alternatif dan strategi yang efektif untuk menurunkan angka stunting. Hasil penelitian ini berisi beberapa program yang berupaya untuk menurunkan angka stunting di Kelurahan Kedungsari.

Kata Kunci: Balita, Gizi, Stunting

Abstract

Stunting is a nutritional health problem experienced by children. Stunting is caused by the condition of the baby's mother during pregnancy, nutrients consumed during pregnancy, and fetal growth. The results of the Indonesian Nutrition Status Survey (SSGI) show that the stunting rate in Central Java is quite high, which is 20.9% in 2021 and the stunting reduction rate is 20.8% in 2022. Referring to the e-PPGBM (electronic Community Based Nutrition Recording and Reporting) data, the stunting rate in Magelang City in 2023 was at an average of 8.7%. This research was conducted from July-August 2024 in Kedungsari Village, North Magelang, Magelang City. This research method uses a descriptive qualitative approach in determining effective alternatives and strategies to reduce stunting rates. The results of this study contain several programs that attempt to reduce stunting in Kedungsari Village.

Keywords: toddler, nutrition, stunting

Article History

Received: Agustus 2024

Reviewed: Agustus 2024

Published: Agustus 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI :

10.9765/Krepa.V218.3784

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Krepa.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under

a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[Attribution-NonCommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini istilah stunting terus mendapatkan perhatian yang kuat dari masyarakat. Istilah stunting merujuk pada kondisi gagal tumbuh yang biasanya terjadi pada anak bayi yang berusia dibawah lima tahun. Kondisi stunting yang terjadi pada bayi dibawah lima tahun

atau balita, dapat terjadi akibat dari kurangnya gizi kronis pada awal kehamilan ibu atau awal masa kelahiran bayi¹. Kondisi gagal tumbuh yang terjadi pada anak-anak stunting akan berakibat fatal terhadap perkembangan motorik dan kerusakan neurokognitif anak, dimana hal ini juga akan berpengaruh terhadap kemampuan berpikir anak saat usia sekolah nanti².

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes-RI) kondisi stunting yang terjadi pada bayi dibawah lima tahun dapat dikatakan pendek apabila nilai pengukuran *Z-Score* pada balita kurang dari -2SD atau berada dibawah standar deviasi (*Stunted*) dan balita sangat pendek apabila pengukurannya kurang dari -3SD (*severely stunted*). Sedangkan menurut *World Health Organization* (WHO), balita yang mengalami gagal tumbuh atau stunting terjadi apabila dalam pengukuran panjang badan (PB/U) atau tinggi badan (TB/U) yang kemudian disesuaikan dengan umurnya, berada dibawah standar baku panjang atau tinggi badan yang telah ditetapkan oleh WHO-MGRS (*Multicentre Growth Reference Study*).³

Penanganan Stunting yang sangat penting juga turut menjadi perhatian Pemerintah Indonesia. Stunting menjadi program prioritas dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 dimana targetnya pada tahun 2024, penurunan angka stunting mencapai 14%. Dalam menangani permasalahan stunting, Pemerintah Indonesia melalui Tim Percepatan Penurunan Stunting (TP2S), belum dapat menangani permasalahan stunting secara maksimal. Hal ini terbukti dari adanya penurunan yang sangat lambat pada jumlah prevalensi stunting Indonesia. Penurunan yang lambat ini terlihat dari Prevalensi stunting Indonesia yang turun tidak lebih dari 20% dalam waktu 10 tahun, yakni pada tahun 2013 yang sebesar 37% kemudian hanya turun menjadi 21,5% pada tahun 2023⁴.

Penurunan angka stunting tidak hanya menjadi tugas pemerintah pusat, namun juga pemerintah daerah dan segala aspek lapisan pada masyarakat. Di Jawa Tengah, Prevalensi penurunan stunting tahun 2022 menunjukkan jumlah yang sangat rendah, yakni hanya 0,1%. Hasil dari Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) yang memperlihatkan angka stunting di Jawa Tengah cukup tinggi, yakni sebesar 20,9% pada tahun 2021 dan angka penurunan stunting yaitu sebesar 20,8% pada tahun 2022⁵. Tingginya angka stunting di Jawa Tengah, juga tak lepas dari sumbangan jumlah stunting di Kabupaten/Kota di wilayah Provinsi Jawa Tengah. Kota Magelang yang berada di Wilayah Provinsi Jawa Tengah juga menjadi salah satu penyumbang angka stunting di Jawa Tengah.

Prevalensi stunting di Kota Magelang cenderung lebih rendah dibandingkan dengan Provinsi Jawa Tengah dan Nasional. Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Prevalensi stunting Kota Magelang tahun 2022 sebesar 13,9% dan kemudian turun menjadi 10,4% di tahun 2023⁶. Sedangkan apabila merujuk pada data e-PPGBM (elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat) angka stunting di Kota Magelang pada tahun 2023 berada di rata-rata 8,7%. Turunnya prevalensi stunting di Kota Magelang tak lepas dari kerjasama semua pihak, baik itu pemerintah, swasta, masyarakat, maupun akademisi yang berada di Kota Magelang.

Tabel 1. Data Sebaran Stunting di Kota Magelang

No.	Nama Kelurahan	Jumlah Balita	Stunting		Prevalensi
			Pendek	Sangat Pendek	
1.	Magersari	368	18	1	5,2 %
2.	Rejowinangun Selatan	334	12	0	3,6 %
3.	Jurangombo Utara	174	14	2	9,2 %

¹ (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2017)

² (Zenderi Wardan, 2021)

³ (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2017)

⁴ (Sekretariat Wakil Presiden, 2023)

⁵ (BKKBN, 2023)

⁶ (Poskota Online, 2024)

4.	Jurangombo Selatan	270	45	11	20,7 %
5.	Tidar Utara	406	10	4	3,4 %
6.	Tidar Selatan	275	12	1	4,7 %
7.	Rejowinangun Utara	427	67	7	17,3 %
8.	Kemirirejo	140	16	3	13,6 %
9.	Cacaban	271	17	3	7,4 %
10.	Magelang	287	8	2	3,5 %
11.	Panjang	220	39	5	20,0 %
12.	Gelangan	337	6	0	1,8 %
13.	Wates	396	15	2	4,3 %
14.	Potrobangsari	209	10	5	7,2 %
15.	Kedungsari	308	14	4	5,8 %
16.	Kramat Utara	189	3	1	2,1 %
17.	Kramat Selatan	327	24	1	7,6 %
	Total	4.938	330	52	7,7 %

Sumber : aksi.bangda.kemendagri.go.id

Kelurahan Kedungsari yang berada di wilayah Kecamatan Magelang Utara juga tak lepas dari adanya sejumlah balita stunting. Pemerintah Kelurahan Kedungsari melalui kader Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) terus berupaya untuk menurunkan angka stunting di wilayah Kelurahan Kedungsari. Melalui berbagai macam program seperti Bantuan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) siap saji bagi balita dan ibu hamil, serta monitoring rutin melalui Posyandu, diharapkan dapat terus menurunkan angka stunting di Kelurahan Kedungsari.

Upaya penurunan stunting juga dilakukan melalui kerjasama Pemerintah Kota Magelang dengan Universitas Tidar. Melalui tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Tidar yang berada di seluruh Kelurahan di Kota Magelang, mempunyai program kerja wajib yaitu Penanganan Stunting. KKN Universitas Tidar yang berada di Kelurahan Kedungsari turut serta dalam program penanganan stunting di wilayah Kelurahan kedungsari. Tim KKN Kelurahan Kedungsari berinovasi dengan membuat satu program khusus penanganan dan pencegahan stunting. Program Penanganan dan Pencegahan stunting oleh Tim KKN Universitas Tidar Kelurahan Kedungsari yaitu program SAGITA atau Sahabat Gizi Balita.

Program Sahabat Gizi Balita (SAGITA) merupakan salah satu upaya dari Tim KKN Untidar dalam membantu permasalahan stunting di Kelurahan Kedungsari. Program ini terdiri dari program penanganan yang berupa pemberian makanan tambahan (PMT) dengan menu khusus yang inovatif dan sesuai dengan anjuran Kementerian Kesehatan. Selain itu, program ini juga berisi mengenai edukasi pencegahan stunting melalui pemberian banner pencegahan stunting di setiap Posyandu Kelurahan Kedungsari. Penerapan Strategi Program Sahabat Gizi Balita (SAGITA) di Kelurahan Kedungsari diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap penurunan angka stunting di Kelurahan Kedungsari Kota Magelang.

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk menurunkan angka stunting di Kelurahan Kedungsari, Kecamatan Magelang Utara, Kota Magelang dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan kegiatan pertemuan dengan seluruh ketua RW Kelurahan Kedungsari dan Puskesmas Magelang Utara. Kegiatan tersebut bertujuan untuk

mengobservasi kondisi anak-anak yang terkena stunting di Kelurahan Kedungsari. Setelah dilakukan observasi, kemudian hasil observasi tersebut akan dijadikan sebagai sumber penelitian guna menurunkan angka stunting di Kelurahan Kedungsari.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan program SAGITA (Sahabat Gizi Balita) dilakukan sebanyak 2 kali yang dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2024 dan 03 Agustus 2024 di wilayah Kelurahan Kedungsari. Program tersebut merupakan kegiatan pembagian PMT (Pemberian Makanan Tambahan) kepada 20 anak yang terindikasi stunting. Kegiatan tersebut dilakukan dengan cara membagikan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) dari rumah ke rumah dengan didampingi oleh ibu kader rw masing-masing.

c. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, dilakukan pemantauan kondisi anak yang terkena stunting yang ada di Kelurahan Kedungsari. Tujuan pemantauan tersebut untuk mengetahui perkembangan kondisi anak yang terkena stunting setelah diberikan PMT (Pemberian Makanan Tambahan).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Program kerja penurunan angka stunting di kelurahan kedungsari kota magelang dimulai dengan koordinasi antara mahasiswa KKN untidar dengan pihak puskesmas magelang utara. Koordinasi ini bertujuan untuk memberikan pembekalan dari tenaga kesehatan gizi puskesmas untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa untidar mengenai stunting dan upaya penanganan serta pencegahan stunting. Langkah awal koordinasi antara pihak puskesmas magelang utara dengan mahasiswa untidar juga dilakukan sebagai langkah awal mengetahui data anak yang mengalami stunting di kelurahan kedungsari kecamatan magelang utara kota magelang.

Optimalisasi perkembangan anak tidak hanya dapat dimulai dari anak tersebut, tetapi perkembangan anak juga berdampak dari gaya hidup calon ibu. Perempuan yang tumbuh dewasa wajib mengkonsumsi tablet tambah darah untuk mencukupi kebutuhan zat besi, selain itu calon ibu harus memiliki minimal lingkaran lengan 23 cm. Pertumbuhan anak merupakan hal terpenting yang harus diperhatikan, terutama pertumbuhan anak pada usia 1-5 tahun atau yang biasa disebut *golden age* karena dimasa tersebut anak mengalami tumbuh kembang fisik, kognitif dan sosial yang paling intens. Perkembangan anak yang tidak mendapat perhatian khusus akan berdampak kurang baik salah satunya yaitu dapat mengalami stunting yang tidak hanya berakibat pada fisik tetapi juga berdampak pada perkembangan pola pikir anak.

Perkembangan pertumbuhan anak dapat diperhatikan dari lingkungan terdekat yaitu keluarga terutama orang tua, selain itu perkembangan anak juga mendapat perhatian khusus dari pihak lain diantaranya yaitu puskesmas berkolaborasi dengan masyarakat sekitar kelurahan kedungsari untuk mengadakan posyandu guna monitoring perkembangan anak. Pencegahan stunting tidak hanya dilakukan dengan monitoring perkembangan balita tetapi juga edukasi bagi calon ibu mengenai pentingnya menjaga pola hidup dan mengkonsumsi tablet tambah darah secara rutin. Anak yang mengalami stunting di Kelurahan Kedungsari Kota Magelang sebanyak 17 anak. Anak yang mengalami stunting harus mendapat perhatian dan penanganan lebih dari puskesmas dan masyarakat sekitar, maka dari itu tim kuliah kerja nyata (KKN) Untidar mengorganisir program kerja Sahabat Gizi Balita (SAGITA).

A. Hasil Kegiatan

Program kerja SAGITA yang diorganisir oleh kelompok KKN Untidar di Kelurahan Kedungsari terdiri dari monitoring balita, melakukan Pemberian Makanan Tambahan (PMT), pembagian *banner* edukasi pencegahan stunting kepada masing-masing posyandu di setiap

rw keluarahan kedungsari. Program kerja yang diusung oleh tim kkn untidar bertujuan untuk menekan angka penurunan stunting dengan cara edukasi dengan tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mencegah stunting sehingga generasi berikutnya diharapkan tidak mengalami stunting. Langkah-langkah program kerja yang dilakukan oleh tim KKN untidar di kelurahan kedungsari untuk penurunan angka stunting yaitu :

1. Monitoring Balita

Kegiatan monitoring balita ini dilakukan dengan kolaborasi posyandu dan dilakukan sebanyak 3 kali dalam sebulan. Pada tahap monitoring balita ini diharapkan dapat mengetahui perkembangan balita dapat berkembang secara optimal atau mengalami stunting untuk dapat mendata bertambah atau berkurangnya balita yang mengalami stunting. Kegiatan dalam posyandu diantaranya yaitu

Tabel 1. Kegiatan Monitoring Balita

No	Deskripsi Kegiatan	Pelaksana	Waktu
1	Mengukur tinggi badan balita, mengukur lingkar kepala balita, dan mengukur berat badan balita.	Ibu kader Posyandu dan mahasiswa KKN.	3 jam
2	Mengisi Buku Kesehatan Ibu dan Anak.	Mahasiswa KKN	1 jam

2. Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

Pemberian makanan tambahan (PMT) dilakukan oleh kelompok KKN untidar dengan memberikan makanan kepada balita sesuai dengan menu sehat yang ada pada buku kementerian kesehatan. Pemberian makanan tambahan diberikan kepada balita yang mengalami stunting di kelurahan sesuai dengan data puskesmas magelang utara. Tujuan dari pemberian makanan tambahan kepada balita yang mengalami stunting yaitu dengan diberikannya makanan tambahan sesuai dengan menu sehat yang dapat memenuhi gizi anak, ibu ataupun pihak keluarga dapat mencontoh menu yang sudah diberikan kepada anak untuk pemberian makanan harian anak agar gizi anak selalu terpenuhi. Menu sehat yang diberikan pada anak merupakan makanan yang mengandung protein nabati, protein hewain, karbohidrat, serta pemberian buah-buahan yang mengandung vitamin yang berguna untuk mendukung perkembangan serta menjaga daya tahan tubuh anak agar tidak mudah terseraang penyakit.

Tabel 2. Kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

No	Deskripsi Kegiatan	Pelaksana	Tanggal Pelaksanaan
1	Pemberian makanan tambahan (PMT) kepada anak yang mengalami stunting tahap I.	mahasiswa KKN Untidar	Sabtu, 20 Juli 2024
2	Pemberian makanan tambahan (PMT) kepada anak yang mengalami stunting tahap II	Mahasiswa KKN Untidar	Sabtu, 3 Agustus 2024

3. Pemasangan *banner* edukasi cegah stunting

Stunting pada anak disebabkan oleh banyak faktor diantaranya yaitu kurangnya zat besi pada saat kehamilan, calon ibu yang belum memenuhi kriteria untuk siap hamil, kurangnya gizi pada saat kehamilan, pemberiaan nutrisi yang cukup pada anak untuk pemenuhan gizi, dan juga pola asuh orang tua terhadap anak. Upaya yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk menurunkan angka stunting yaitu dengan mencegah serta mempersiapkan diri dari mulai remaja untuk memenuhi nutrisi sehingga pada saat kehamilan perkembangan janin dapat berkembang dengan maksimal. Banyaknya faktor

yang menyebabkan stunting maka kelompok KKN Untidar kedungsari membuat program kerja edukasi dengan cara membuat dan memasang *standing banner* di setiap posyadu yang tersebar di 10 RW Kelurahan Kedungsari Kota Magelang mengenai pencegahan stunting. Tujuan dari pemasangan *standing benner* tersebut yaitu agar masyarakat mengetahui langkah yang dapat dilakukan untuk mencegah stunting sehingga dapat menurunkan angka stunting dan perkembangan anak dapat berkembang secara optimal.

Upaya pencegahan stunting dapat dimulai dengan konsumsi tablet tambah darah bagi remaja perempuan, persiapan pemenuhan gizi calon ibu, pemberian gizi yang cukup kepada ibu hamil, serta monitoring dan evaluasi rutin bagi ibu hamil. Pencegahan ini penting dilakukan sehingga generasi selanjutnya tidak mengalami stunting sehingga dapat bertumbuh secara optimal.

Tabel 3. Pemasangan *banner* edukasi cegah stunting

No	Deskripsi Kegiatan	Pelaksana	Tanggal Pelaksanaan
1	Penyusunan materi pencegahan stunting dan desain <i>banner</i>	mahasiswa KKN Untidar	Jumat, 26 Juli 2024
2	Pemaasaan <i>standing banner</i> di 10 RW Kelurahan Kedungsari Kota Magelang	Mahasiswa KKN Untidar	Kamis, 1 Agustus 2024

B. Hambatan dan Kendala

Program kerja sahabat gizi balita (SAGITA) berjalan dengan berhasil, lancar dan diterima dengan baik oleh masyarakat kelurahan kedungsari kota magelang. Sehingga tujuan dari program kerja SAGITA yaitu penurunan stunting dengan edukasi kepada masyarakat kedungsari dapat tersampaikan. Kendala yang dihadapi pada saat program kerja SAGITA yaitu pada saat oemberian makanan tambahan pada anak yang mengalami stunting yaitu sulitnya mencari alamat, karena terdapat beberapa data mengenai alamat yang diperoleh dari puskesmas mengalami perubahan sehingga pada saat pemberian makanan tambahan tim KKN untidar mengalami kesulitan dalam mencari alamat anak yang mengalami stunting.

C. Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1. Pelaksanaann kegiatan Monitoring dan Evaluasi Balita



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) kepada balita yang mengalami stunting



Gambar 3. Pemasangan *standing banner* di posyandu pada setiap rw di Kelurahan Kedungsari.

4. PENUTUP

Program SAGITA (Sahabat Gizi Balita) sebagai upaya untuk menurunkan angka stunting di Kelurahan Kedungsari ini menjadi salah satu program yang didukung dan memberikan dampak baik kepada balita yang terkena stunting. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang diberikan dapat diterima dengan baik oleh penerima. Selain itu juga, pembagian Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dapat menjadi pengingat untuk ibu balita yang terkena stunting agar dapat memberikan makanan dengan gizi seimbang untuk anaknya. Dukungan dari pihak Puskesmas Magelang Utara juga menjadi salah satu upaya untuk menurunkan angka stunting di Kelurahan Kedungsari.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2023). *LAPORAN PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING*. Retrieved from aksi.bangda.kemendagri.go.id:
https://aksi.bangda.kemendagri.go.id/emonev/assets/uploads/laporan_pro/laporan_pro_33_periode_5_1694523527.pdf
- Poskota Online. (2024, Juli 8). *Prevalensi Stunting di Kota Magelang Turun Berdasarkan Penimbangan Serentak*. Retrieved from Poskota: <https://poskota.co/nasional/prevalensi-stunting-di-kota-magelang-turun-berdasarkan-penimbangan-serentak/>
- Sekretariat Wakil Presiden. (2023). *Percepatan Penurunan Stunting*. Retrieved from stunting.go.id: <https://stunting.go.id/>
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. (2017, Agustus). *100 KABUPATEN/KOTA PRIORITAS UNTUK INTERVENSI ANAK Kerdil (STUNTING)*. Retrieved from www.tnp2k.go.id.
- Zenderi Wardan, d. (2021). SEBUAH ALTERNATIF: INDEKS STUNTING SEBAGAI EVALUASI KEBIJAKAN INTERVENSI BALITA. *GIZI INDONESIA : Journal of The Indonesian Nutrition Association*, 1, 21-30. doi:10.36457/gizindo.v44i1.535